

## Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019

### *The Effect Of Financial Performance On Stock Price In Various Industrial Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2016 -2019*

Sri Noor Khasanah<sup>1</sup>, Nanik Ermawati<sup>2</sup>, Diah Ayu Susanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi Universitas Muria Kudus, srinoorkhasanah98@gmail.com

<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi Universitas Muria Kudus, nanik.ermawati@umk.ac.id

<sup>3</sup> Program Studi Akuntansi Universitas Muria Kudus, diah.ayu@umk.ac.id

| Info Artikel   | Abstrak   |
|--|---|
| Diterima 1 September 2021<br>Direvisi 6 Oktober 2021<br>Dipublikasi 8 Oktober 2021 | Pengolahan berikut memiliki tujuan dalam memeriksa hubungan <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Assets TurnOver</i> (TATO), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap <i>Harga Saham</i> . Pengolahan berikut adalah pengolahan kuantitatif dengan memakai data perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019. Dengan mengurangi sampel memakai teknik <i>purposive sampling</i> serta mendapatkan sampel sebanyak 48 perusahaan. Pola urutan yang dipakai adalah regresi linear berganda. Pengolahan data memakai aplikasi SPSS Statistik 23. Hasil pengolahan berikut menyatakan bahwa <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) memiliki pengaruh pasti terhadap <i>Harga Saham</i> , sedangkan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Assets TurnOver</i> (TATO) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) memiliki pengaruh tidak pasti terhadap <i>Harga Saham</i> . |
| <b>Kata Kunci:</b><br><i>Harga Saham, dan Kinerja Keuangan</i>                     | <b>Abstract</b><br><i>This study aims to examine the relationship between Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Assets TurnOver (TATO), and Net Profit Margin (NPM) to Price Stock. This research is a quantitative study using data from various industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2019. By reduce sample wear purposive sampling technique and produce a sample of 48 companies. The sequence pattern used is multiple linear regression. Data process uses the SPSS Statistics 23 application. The results in this study indicate the Return On Equity (ROE) and Return On Assets (ROA) has a definite influence on stock price, while the Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Assets TurnOver (TATO) and Net Profit Margin (NPM) has an uncertain effect on stock price.</i>  |
| <b>Keywords :</b> <i>Harga Saham, and Financial Performance</i>                    |   |

## PENDAHULUAN

Dimasa kini dimana berkembangnya informasi dalam bentuk digital yang semakin bergaya intelektual serta berdaya saing yang semakin ketat. Sehingga banyak perusahaan yang memperlihatkan keunggulan masing - masing antar perusahaan lainnya dengan bermacam – macam bidang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi semakin ketat. Persaingan antar perusahaan dikatakan menjadi semakin ketat karena Indonesia banyak mendatangkan produk impor yang masuk di pasar Indonesia dengan sangat mudah, hal ini dapat menjadi alternatif bagi para konsumen di Indonesia untuk membelinya karena produk impor yang didatangkan memiliki harga yang lebih terjangkau dibandingkan produk dalam negeri. Oleh karena itu, setiap perusahaan pasti membutuhkan aset untuk mendanai semua kegiatan operasionalnya. Salah satu pendekatan yang harus dilakukan dalam dunia bisnis, perusahaan membutuhkan perusahaan berkualitas yang layak untuk terus berkembang di pasar dunia.

Menurut Martalena, dkk (2019) yang menyatakan bahwa pasar modal (*capital market*) dikatakan sebagai instrumen moneter yang ditarik yang dapat dipertukarkan, baik obligasi perlindungan (surat berharga), ekuitas (saham), aset bersama, dan instrumen anak perusahaan sama seperti instrumen yang berbeda.

Harga saham merupakan indikator dalam suatu pencapaian yang telah diraih oleh perusahaan tertentu dimana harga saham yang sedang berlangsung di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya persetujuan jual beli saham di pasar modal. Peningkatan kemampuan kerja keuangan disuatu perusahaan bisa di analisis dalam laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kurun waktu yang sudah pasti.

Rasio profitabilitas pertama yang mempengaruhi *harga saham* adalah *return on equity* mempunyai peran dalam membantu manajer keuangan perusahaan untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan mempunyai hasil *return on equity* cenderung naik maka akan memberikan pengaruh terhadap *harga saham* perusahaan yang sudah disebutkan. Untuk itu, banyak penanam modal yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Menurut pengolahan yang sudah dilaksanakan oleh Wulandari et al (2020) menjelaskan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh tidak pasti terhadap *harga saham*. Berlainan atas pengolahan akan dilaksanakan oleh Wicaksono dan Sari (2019) yang menjelaskan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh pasti terhadap *harga saham*.

Rasio profitabilitas kedua yang mempengaruhi *harga saham* adalah *return on*

*assets* yang dipakai dalam memutuskan apakah perusahaan dapat menciptakan manfaat sambil memberikan manfaat sumber daya akan diklaim oleh perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan mempunyai nilai *return on assets* mengalami kenaikan maka investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut mampu memperoleh deviden yang tinggi. Menurut pengolahan yang sudah dilaksanakan oleh Junaeni (2017) menjelaskan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh tidak pasti terhadap *harga saham*. Berlainan atas pengolahan akan dilaksanakan oleh W idjiarti (2018) yang menjelaskan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh pasti terhadap *harga saham*.

Rasio solvabilitas/leverage yaitu *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* dipakai usaha hingga benar - benar mengetahui apakah mampu dalam mencukupi keharusan jangka pendek maupun keharusan jangka panjangnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan semakin menambah hutang perusahaan, maka beban yang akan ditanggung perusahaan tersebut akan meningkat. Begitupun sebaliknya, jika perusahaan memakai lebih banyak hutang, maka akan memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan oleh perusahaan tersebut. Menurut pengolahan yang sudah dilaksanakan oleh Lombogia et al (2020) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh pasti terhadap *harga saham*. Berlainan atas pengolahan akan dilaksanakan oleh Pratama et al (2019) yang menjelaskan bahwa *deb to equity ratio* memiliki pengaruh tidak pasti terhadap *harga saham*.

Rasio likuiditas yaitu *current ratio*. *Current ratio* memakai dalam menunjukkan apakah perusahaan tersebut dapat memenuhi keharusan keuangannya pada saat akan ditagih. Sehingga bisa menyimpulkan jika nilai *current ratio* yang terdapat penurunan maupun mengalami kenaikan hingga dapat menyebabkan persoalan bagi perusahaan tersebut. Menurut pengolahan yang sudah dilaksanakan oleh Wangdra (2019) menjelaskan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh tidak pasti terhadap *harga saham*. Berlainan atas pengolahan akan dilaksanakan oleh Pratiwi (2019) yang menjelaskan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh pasti terhadap *harga saham*.

Rasio aktivitas adalah *total assets turnover*. *Total assets turnover* dipakai dalam menghitung apakah perusahaan tersebut mampu dalam menciptakan penjualan dari aset yang dimilikinya. Dalam hal ini *total assets turnover* memberikan peranan penting bagi para penagih maupun seseorang yang memiliki kepemilikan atas perusahaan tersebut, namun dapat dikatakan bahwa hal itu mempunyai peranan terlalu pokok bagi manajemen

perusahaan tersebut, oleh karena itu perusahaan dapat menunjukkan penggunaan aktivitya sudah sesuai atau belum. Menurut pengolahan yang sudah dilaksanakan oleh Junaeni (2017) menjelaskan bahwa *total assets turnover* memiliki pengaruh tidak pasti terhadap *harga saham*. Berlainan atas pengolahan akan dilaksanakan oleh Widjiarti (2018) yang menjelaskan bahwa *total assets turnover* memiliki pengaruh pasti terhadap *harga saham*.

Rasio profitabilitas ketiga adalah *net profit margin*. *Net profit margin* dipakai dalam menghitung berapa banyak keuntungan neto yang didapat suatu perusahaan dalam setiap transaksi bersihnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila nilai *net profit margin* mampu menghasilkan keuntungan tinggi, maka para penanam modal dapat tertarik dalam menanamkan modalnya ke perusahaan yang sudah disebutkan, akan dapat mengakibatkan peningkatan harga saham perusahaan. Menurut pengolahan yang sudah dilaksanakan oleh Wangdra (2019) menjelaskan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh tidak pasti terhadap *harga saham*. Berlainan atas pengolahan akan dilaksanakan oleh Lombogia et al (2020) yang menjelaskan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh pasti terhadap *harga saham*.

## METODE PENELITIAN

Obyek pengumpulan data dengan menggunakan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2016 – 2019 dengan memakai *annual report* yang sudah disebarluaskan untuk publik. Jenis pengumpulan data memakai data kuantitatif atau data yang berdasarkan banyaknya dengan acuan data sekunder dengan memakai *purposive sampling* serta dapat dianalisis memakai analisis regresi linear berganda.

### Populasi dan Sampel

Sekumpulan obyek dalam pengumpulan data menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2016 – 2019 yang sudah mempublikasikan *annual report* nya.

Pengolahan ini mengambil sampelnya memakai metode *purposive sampling* akan dipakai oleh peneliti untuk memutuskan bagian kecil yang mewakili sekumpulan data berdasarkan penetapan yang telah ditentukan sampel yang cocok memakai kriteria yang sudah ditentukan.

Pengumpulan data menggunakan beberapa kriteria dalam pengambilan sampel,

berikut beberapa kriteria yang telah ditentukan :

1. Perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2019.
2. Perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan (*financial report*) dan laporan tahunan (*annual report*) tidak berturut – turut pada tahun 2016 – 2019.
3. Perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memakai satuan rupiah pada laporan tahunannya atau *annual report*.
4. Perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian kurun waktu 2016 – 2019.

### Definisi Operasional dan Variabel

Variabel dependen memakai *Harga Saham*, sedangkan variabel independen memakai *Return On Equity (ROE)*, *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Assets TurnOver (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

**Tabel 1.** Pengukuran variabel

| Variabel    | Indikator  | Sumber                 |
|-------------|--|------------------------|
| Harga Saham | Earnings Per Share x Price to Earnings Ratio               | Widjiarti (2018)       |
| ROE         | $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal}}$           | Adriyanto et al (2020) |
| ROA         | $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$             | Widjiarti (2018)       |
| DER         | $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$            | Ademi et al (2019)     |
| CR          | $\frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ | Wulandari et al (2020) |
| TATO        | $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$        | Wulandari et al (2020) |
| NPM         | $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$       | Wulandari et al (2020) |

### Teknik Analisis Data

Berdasarkan pengolahan berikut memakai metode analisis data regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Meski cara pengolahan data menggunakan analisis

statistik atas program *Statistical Package For Social Sciences* (SPSS) tipe 23. Selanjutnya, pengumpulan data yang dipakai memakai uji asumsi klasik. Sedangkan teknik adapun menggunakan sampai benar - benar pengujian hipotesis identik menggunakan percobaan t dan uji f.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipakai dalam menyajikan proses atau memberikan penjelasan menggunakan data untuk dijadikan sebagai pemberitahuan yang sesuai serta dapat dimengerti dengan baik.

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| ROE                | 48 | -0,187  | 0,318   | 0,080  | 0,105          |
| ROA                | 48 | -8,181  | -1,481  | -3,527 | 1,603          |
| DER                | 48 | -2,214  | 2,823   | 0,541  | 0,924          |
| CR                 | 48 | 0,649   | 6,453   | 2,137  | 1,409          |
| TATO               | 48 | 0,135   | 1,870   | 0,987  | 0,458          |
| NPM                | 48 | 0,001   | 0,174   | 0,054  | 0,046          |
| HARGA SAHAM        | 48 | 3,912   | 9,124   | 6,710  | 1,600          |
| Valid N (Listwise) | 48 |         |         |        |                |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 (2021)

Bersumber pada tabel 2 didapat hasil bahwa banyaknya data tiap variabel pengolahan (N) yaitu 48, yang bersumber dari perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019. Variabel pertama yaitu ROE mempunyai hasil hampir sama sebanyak 0,080 sedangkan hasil standar penyimpangan sebanyak 0,105. Variabel kedua yaitu ROA mempunyai hasil hampir sama sebanyak -3,527 sedangkan hasil standar penyimpangan sebanyak 1,603. Variabel ketiga yaitu DER mempunyai hasil hampir sama sebanyak 0,541 sedangkan hasil standar penyimpangan sebanyak 0,924. Variabel keempat yaitu CR mempunyai hasil hampir sama sebanyak 2,137 sedangkan hasil standar penyimpangan sebanyak 1,409. Variabel kelima yaitu TATO menaruh hasil hampir sama sebanyak 0,987 sedangkan hasil standar penyimpangan sebanyak 0,458. Variabel keenam yaitu NPM menaruh hasil hampir sama sebanyak 0,054 sedangkan hasil standar penyimpangan sebanyak 0,046. Variabel

HARGA SAHAM menaruh hasil hampir sama sebanyak 6,710 sedangkan hasil standar penyimpangan sebanyak 1,600.

### Uji Normalitas

Berdasarkan pengolahan berikut memakai uji normalitas dipakai dalam menyadari apa pola urutan atau model regresi yang telah diuji oleh penguji tersebut telah berdistribusi normal atau tidak. Untuk itu, pengolahan yang digunakan oleh penguji menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dalam hal ini pola urutan bisa dikatakan berdistribusi normal jika hasil signifikansinya lebih dari 0,05.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

| <i>One Sample Kolmogorov – Smirnov Test</i> |                                |
|---|--------------------------------|
|   | <i>Unstandardized Residual</i> |
| N   | 48                             |
| <i>Asymp. Sig. (2 – tailed)</i>             | 0,200                          |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 (2021)

Menurut tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil signifikansi sejumlah 0,200. Hingga mampu dikatakan bahwa hasil yang disebutkan lebih besar atau sudah mencapai batas yang telah ditentukan berdasarkan nilai signifikansi sejumlah 0,05. Hingga pola urutan atau model regresi dalam pengumpulan data menggunakan uji normalitas yang sudah mencukupi asumsi normalitas atau berdistribusi normal.

### Uji Multikolonieritas

Berdasarkan pengolahan berikut menggunakan uji multikolonieritas yang memiliki maksud dalam memeriksa apakah dalam pola urutan tersebut telah ditemukan adanya hubungan antar variabel independennya atautakah tidak. Sehingga hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) hasil *tolerance* dapat dipakai dalam menyadari apa pola urutan atau model regresi yang telah dikatakan terjadi multikolonieritas atautakah tidak. Sehingga hal ini menjelaskan bahwa pola urutan tersebut dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas jika makin sedikit 10 hasil VIF serta makin banyak 0,1 hasil *tolerance*.

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolonieritas

| Variabel | Collinearity<br>Statistic |       | Keterangan                      |
|----------|---------------------------|-------|---------------------------------|
|          | Tolerance                 | VIF   |                                 |
| ROE (X1) | 0,231                     | 4,333 | Tidak Terjadi Multikolonieritas |
| ROA (X2) | 0,141                     | 7,078 | Tidak Terjadi Multikolonieritas |
| DER (X3) | 0,319                     | 3,134 | Tidak Terjadi Multikolonieritas |
| CR (X4)  | 0,775                     | 1,291 | Tidak Terjadi Multikolonieritas |

| Variabel        | Collinearity<br>Statistic |       | Keterangan                      |
|-----------------|---------------------------|-------|---------------------------------|
|                 | Tolerance                 | VIF   |                                 |
|                 | TATO (X5)                 | 0,242 |                                 |
| NPM (X6)        | 0,184                     | 5,440 | Tidak Terjadi Multikolonieritas |
| HARGA SAHAM (Y) |                           |       |                                 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 (2021)

Bersumber pada tabel 4 diperoleh hasil bahwa variabel bebas mempunyai hasil VIF makin sedikit mengenai 10 serta hasil *tolerance* makin banyak mengenai 0,1. Sehingga pola urutan atau model regresi tersebut dapat disebut tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independennya.

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pengolahan berikut memakai uji heteroskedastisitas yang mempunyai maksud dalam mengetahui apa pola urutan atau model regresi yang dilakukan dalam pengumpulan data ini diadakan perbedaan *variance* mulai residual satu pengawasan menuju pengawasan yang lain. Dengan melakukan pengujian menggunakan uji *Spearman's rho*. Dalam hal ini pola urutan dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika hasil signifikansi atau *sig* (2 – tailed) lebih dari 0,05.

**Tabel 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel  | Signifikan | Keterangan                        |
|-----------|------------|-----------------------------------|
| ROE (X1)  | 0,647      | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| ROA (X2)  | 0,516      | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| DER (X3)  | 0,822      | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| CR (X4)   | 0,745      | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| TATO (X5) | 0,456      | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| NPM (X6)  | 0,500      | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 (2021)

Menurut tabel 5 diperoleh hasil bahwa pola urutan atau model regresi tersebut tidak terjadi persoalan heteroskedastisitas, dikarenakan hasil dari variabel bebas lebih banyak dari hasil signifikansi atau *sig*. (2 – tailed) yaitu 0,05.

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan pengolahan berikut memakai uji autokorelasi yang dapat digunakan untuk menyadari apakah terjadi residual tidak terikat mulai awal peninjauan ke peninjauan yang berbeda. Serta melakukan pengujian memakai uji *Run Test*. Dalam hal ini pola urutan atau model regresi mampu dikatakan tidak terikat dengan autokorelasi jika hasil *Asymp.Sig.* (2 – tailed) makin banyak melewati 0,05.



**Tabel 6.** Hasil Uji Autokorelasi

|                                 |                                |
|---------------------------------|--------------------------------|
|                                 | <i>Unstandardized Residual</i> |
| <i>Asymp. Sig. (2 – tailed)</i> | 0,109                          |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 (2021)

Menurut tabel 6 diperoleh hasil dari pola urutan atau model regresi tersebut dapat dikatakan tidak terikat autokorelasi, dikarenakan nilai uji *Run Test* memiliki hasil *Asymp.Sig. (2 – tailed)* sejumlah 0,109 adapun berarti bahwa mempunyai hasil makin banyak dari 0,05.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 7.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Variabel  | <i>Unstandardized Coefficient</i> |                  | <i>Standardized Coefficients Beta</i> | <i>T</i> | <i>Sig.</i> |
|-----------|-----------------------------------|------------------|---------------------------------------|----------|-------------|
|           | <b>B</b>                          | <i>Std Error</i> |                                       |          |             |
| (Constan) | 13,029                            | 1,983            |                                       | 6,569    | 0,000       |
| ROE (X1)  | 6,824                             | 3,224            | 0,446                                 | 2,116    | 0,040       |
| ROA (X2)  | 1,109                             | 0,269            | 1,111                                 | 4,124    | 0,000       |
| DER (X3)  | 0,070                             | 0,311            | 0,040                                 | 0,224    | 0,824       |
| CR (X4)   | -0,110                            | 0,132            | -0,096                                | -0,832   | 0,410       |
| TATO (X5) | -1,997                            | 0,718            | -0,572                                | -2,780   | 0,008       |
| NPM (X6)  | -14,446                           | 8,269            | -0,413                                | -1,747   | 0,088       |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 (2021)

Menurut tabel 7 bisa diperoleh bahwa hasil pengujian regresi linear berganda bisa dibentuk perbandingan seperti :

$$\text{Harga Saham} = 13,029 + 6,824\text{ROE} + 1,109\text{ROA} + 0,070\text{DER} - 0,110\text{CR} - 1,997\text{TATO} - 14,446\text{NPM} + e$$

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan pengolahan berikut uji koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) dipakai dalam menentukan kekuatan variabel independennya atau biasa disebut dengan variabel bebasnya seperti *Return On Equity (ROE)*, *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Assets TurnOver (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)* dalam mempengaruhi variabel dependennya atau biasa dinamakan dengan variabel terikatnya *Harga Saham*.

**Tabel 8.** Hasil Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,761 | 0,579    | 0,518             | 1,11116870                 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 (2021)

Menurut tabel 8 dapat diperoleh bahwa nilai dari uji koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) menyatakan bahwa *Adjusted R Square* memiliki nilai sejumlah 0,518 dengan memberikan gambaran variasi dari perubahan asimetri informasi sebesar 51,8% dapat dijelaskan oleh *Harga Saham*, sedangkan 48,2% dijelaskan oleh variabel lain yang bertujuan untuk melengkapi hasil yang dibutuhkan.

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan pengolahan berikut uji statistik f digunakan dalam menyadari apa variabel independen seperti *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Assets TurnOver* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) sudah digolongkan ke bagian model regresi atau pola urutan berhasil mendapatkan pengaruh dengan cara bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen yaitu *Harga Saham*.

**Tabel 9.** Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

| Model             | F     | Sig   |
|-------------------|-------|-------|
| <i>Regression</i> | 9,411 | 0,000 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 (2021)

Bersumber pada tabel 9 bisa diperoleh hasil bahwa uji statistik f memiliki nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9,411 >  $F_{tabel}$  sebesar 2, 209 serta kemungkinan pentingnya sebanyak 0,000. Sehingga hal berikut menyatakan bahwa secara bersama – sama atau simultan *Harga Saham* dipengaruhi oleh *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Assets TurnOver* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM).

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berdasarkan pengolahan beserta uji statistik t dipakai dengan tujuan memeriksa apa variabel dependen memberikan pengaruh terhadap variabel bebas dalam model regresi secara individu. Selanjutnya memakai batas signifikansi sejumlah 0,05. Maka nilai uji statistik t seperti :

1. *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai  $T_{hitung}$  (2,116) >  $T_{tabel}$  (2,019) beserta batas kemungkinan pentingnya sebanyak 0,040 adapun menaruh arti makin sedikit mengenai 0,05. Sehingga teori pertama mengatakan bahwa *Return On Equity* (ROE)

- memiliki pengaruh pasti terhadap *Harga Saham* diterima.
2. *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai  $T_{Hitung} (4,124) > T_{Tabel} (2,019)$  beserta batas kemungkinan pentingnya sebanyak 0,000 adapun menaruh arti makin sedikit mengenai 0,05. Sehingga teori kedua mengatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh pasti terhadap *Harga Saham* diterima.
  3. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai  $T_{Hitung} (0,224) < T_{Tabel} (2,019)$  beserta batas kemungkinan pentingnya sebanyak 0,824 adapun menaruh arti makin banyak mengenai 0,05. Sehingga teori ketiga mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh tidak pasti terhadap *Harga Saham* ditolak.
  4. *Current Ratio* (CR) memiliki nilai  $T_{Hitung} (-0,832) < T_{Tabel} (2,019)$  beserta batas kemungkinan pentingnya sebanyak 0,410 adapun menaruh arti makin banyak mengenai 0,05. Sehingga teori keempat mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh pasti terhadap *Harga Saham* ditolak.
  5. *Total Assets TurnOver* (TATO) memiliki nilai  $T_{Hitung} (-2,780) > T_{Tabel} (2,019)$  beserta batas kemungkinan pentingnya sebanyak 0,008 adapun menaruh arti makin sedikit mengenai 0,05. Sehingga teori kelima mengatakan bahwa *Total Assets TurnOver* (TATO) memiliki pengaruh tidak pasti terhadap *Harga Saham* diterima.
  6. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai  $T_{Hitung} (-1,747) < T_{Tabel} (2,019)$  beserta batas kemungkinan pentingnya sebanyak 0,088 adapun menaruh arti makin banyak mengenai 0,05. Sehingga teori keenam mengatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh pasti terhadap *Harga Saham* ditolak.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Harga Saham*

Sesuai pengujian hipotesis akan sudah dijalankan menjelaskan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh pasti terhadap *Harga saham* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019. Mengenai yang disebutkan sudah didasari atas memakai uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t), pada variabel *Return On Equity* (ROE) yang mempunyai hasil  $T_{Hitung} (2,116) > T_{Tabel} (2,019)$  atas proses kemungkinan pentingnya sejumlah 0,040 akan berarti makin kecil dari 0,05. Hingga mampu menyimpulkan bahwa  $H_1$  yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh pasti terhadap *Harga Saham* diterima.

Sedangkan untuk nilai dari analisis deskriptif data *Return On Equity* (ROE) terdapat nilai terendah dan tertingginya. Sesudah itu nilai yang sudah disebutkan dapat dibandingkan dengan data *Harga Saham*. Dalam hal ini untuk nilai terendah *Return On Equity* (ROE) sejumlah -0,187 yang mempunyai *Harga Saham* sejumlah 4,234 yang sudah berlaku menurut perusahaan PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA) pada tahun 2017, padahal hasil tertinggi dari *Return On Equity* (ROE) sejumlah 0,318 yang mempunyai *Harga Saham* sejumlah 6,887 yang sudah berlaku pada perusahaan PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) pada tahun 2016. Dari data diatas mampu disimpulkan bahwa perusahaan akan mempunyai hasil *Return On Equity* (ROE) naik ataupun rendah berarti memiliki pengaruh pasti terhadap *Harga Saham* di suatu perusahaan. Untuk itu, jika nilai *Return On Equity* (ROE) di suatu perusahaan tinggi, hingga dapat dikatakan berpengaruh pada *Harga Saham* di perusahaan yang sudah disebutkan dapat mempengaruhi kenaikan, hingga berikut dapat memberikan dampak kepada prospek dari kinerja perusahaan yang mengalami peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang dapat menjadikan para investor mempunyai kepercayaan kepada perusahaan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

Dari hasil pengolahan yang sudah disebutkan cocok dengan teori yang telah dijelaskan pada bab kedua, yakni sesuai dengan teori sinyal. Dalam hal ini teori sinyal menurut Houston et al (2010) yang menunjukkan bahwa kemungkinan kemampuan kerja perusahaan mampu dilihat berdasarkan laporan keuangan yang mampu dijadikan sebagai *good news* (sinyal positif) bagi para pemegang saham untuk digunakan sebagai bahan rujukan bagaimana kemungkinan perusahaan di masa depan. Berdasarkan hal berikut harga saham di suatu perusahaan mampu dianggap sebagai unsur dari laporan keuangan yang mampu dijadikan sebagai *good news* (sinyal positif) untuk para pemegang saham, hingga perusahaan berarti menggunakan harga saham perusahaan yang sudah disebutkan dalam mencukupi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek perusahaan.

Berdasarkan hal berikut sejalan dengan pengolahan yang sudah dijalankan oleh Wulandari et al (2020) yang menjelaskan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh tidak pasti terhadap *Harga Saham*. Akan tetapi hal berikut tidak sejalan atas pengolahan akan dijalankan oleh Wicaksono dan Sari (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh pasti terhadap *Harga Saham*.

## 2. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Harga Saham*

Menurut pengujian hipotesis yang sudah dijalankan menjelaskan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh pasti terhadap *Harga Saham* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019. Hal tersebut sudah didasari dengan memakai uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t), pada variabel *Return On Assets* (ROA) yang mempunyai nilai  $T_{Hitung} (4,124) > T_{Tabel} (2,019)$  dengan tingkat kemungkinan pentingnya sejumlah 0,000 akan berarti lebih kecil dari 0,05. Hingga mampu menyimpulkan bahwa  $H_2$  yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh pasti terhadap *Harga Saham* diterima.

Sedangkan dalam nilai dari analisis deskriptif data *Return On Assets* (ROA) terdapat nilai terendah dan tertingginya. Sesudah itu hasil yang sudah disebutkan dapat dibandingkan dengan data *Harga Saham*. Berdasarkan hal berikut untuk nilai terendah *Return On Assets* (ROA) sejumlah -8,181 yang mempunyai *Harga Saham* sejumlah 4,454 yang sudah berlaku pada perusahaan PT. Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) pada tahun 2018, sedangkan nilai tertinggi dari *Return On Assets* (ROA) sejumlah -1,481 yang mempunyai *Harga Saham* sejumlah 7,134 yang sudah berlaku pada perusahaan PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) pada tahun 2017. Dari data diatas mampu disimpulkan bahwa perusahaan akan mempunyai nilai *Return On Assets* (ROA) akan naik ataupun rendah berarti mempunyai pengaruh pasti terhadap *Harga Saham*. Dalam hal berikut jika hasil *Return On Assets* (ROA) di suatu perusahaan tinggi, maka akan makin tinggi pula laba atau keuntungannya dan makin tinggi pula deviden yang akan diterima para pemegang saham. Untuk itu, *Return On Assets* (ROA) bisa dijadikan sebagai bahan acuan dalam menyadari seberapa besar perusahaan mampu dalam membagikan deviden kepada para pemegang saham.

Dari hasil pengolahan yang sudah disebutkan cocok dengan teori yang sudah dijelaskan pada bab kedua, yakni sesuai dengan teori sinyal. Dalam hal ini teori sinyal menurut Houston et al (2010) yang menunjukkan bahwa kemungkinan kemampuan kerja perusahaan bisa dilihat dalam laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai *good news* (sinyal positif) bagi para pemegang saham untuk digunakan sebagai bahan rujukan bagaimana kemungkinan perusahaan di masa depan. Berdasarkan hal berikut jika nilai *Return On Assets* (ROA) dalam suatu perusahaan tersebut tinggi maka hal tersebut bisa memberikan *good news* (sinyal positif) bagi para investor disebabkan

oleh apabila hasil *Return On Assets* (ROA) yang naik maka akan menyatakan seberapa bagus kemungkinan kinerja perusahaan. Dalam hal ini jika kemungkinan kinerja perusahaan yang sudah disebutkan baik maka para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut berupa saham. Untuk itu, dapat memberikan dampak pada peningkatan *Harga Saham* di suatu perusahaan yang dapat memberikan *good news* (sinyal positif) pada para pemegang saham karena para pemegang saham mempunyai kepercayaan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk membayar deviden.

Dalam hal berikut sesuai dengan pengolahan yang sudah dijalankan oleh Junaeni (2017) yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh tidak pasti terhadap *Harga Saham*. Akan tetapi hal berikut tidak sejalan atas pengolahan akan dijalankan oleh Widjiarti (2018) yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh pasti terhadap *Harga Saham*.

### 3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Harga Saham*

Menurut pengujian hipotesis akan dijalankan menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh tidak pasti terhadap *Harga Saham* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019. Hal tersebut sudah didasari dengan memakai uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t), pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mempunyai nilai  $T_{Hitung} (0,224) < T_{Tabel} (2,019)$  dengan tingkat kemungkinan pentingnya sejumlah 0,824 akan berarti lebih besar dari 0,05. Hingga mampu menyimpulkan bahwa  $H_3$  yang menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh tidak pasti terhadap *Harga Saham* ditolak.

Sedangkan untuk hasil dari analisis deskriptif data *Debt to Equity Ratio* (DER) terdapat nilai terendah dan tertingginya. Sesudah itu nilai yang sudah disebutkan dapat dibandingkan dengan data *Harga Saham*. Berdasarkan hal berikut untuk nilai terendah *Debt to Equity Ratio* (DER) sejumlah -2,214 yang mempunyai *Harga Saham* sejumlah 4,025 yang sudah berlaku pada perusahaan PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA) pada tahun 2018, sedangkan nilai tertinggi dari *Debt to Equity Ratio* (DER) sejumlah 2,823 yang mempunyai *Harga Saham* sejumlah 3,912 yang sudah berlaku pada perusahaan PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA) pada tahun 2019. Dari data diatas mampu menyimpulkan bahwa perusahaan akan mempunyai hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) akan naik ataupun rendah berarti

memiliki pengaruh tidak pasti terhadap *Harga Saham*. Untuk itu, apabila hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) yang naik, maka semakin besar pula perusahaan akan bergantung pada pihak luar yang dipakai dalam membiayai seluruh aktivitas operasi perusahaan, hal itu akan berpengaruh terhadap beban yang ditanggung perusahaan tersebut akan terus meningkat. Dalam hal ini perusahaan akan memiliki tingkat hutang tinggi, hal tersebut akan berdampak pada prospek kinerja perusahaan, karena apabila perusahaan memiliki hutang tinggi maka akan semakin tinggi pula beban yang akan ditanggung oleh perusahaan.

Dari hasil pengolahan sudah disebutkan cocok dengan teori yang telah dijelaskan pada bab kedua, yakni sejalan dengan teori sinyal. Dalam hal ini teori sinyal menurut Houston et al (2010) yang menunjukkan bahwa kemungkinan kemampuan kerja perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang mampu dijadikan sebagai *good news* (sinyal positif) bagi para pemegang saham untuk digunakan sebagai bahan rujukan bagaimana kemungkinan perusahaan di masa depan. Berdasarkan hal berikut *Debt to Equity* (DER) memberikan *bad news* (sinyal negatif) dalam pelaksanaan pengambilan keputusan yang sangat dibutuhkan oleh para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang sudah disebutkan, disebabkan oleh para investor menganggap bahwa perusahaan tersebut tidak sanggup untuk mencukupi kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendeknya. Sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan permintaan dan harga saham di perusahaan tersebut.

Dalam hal berikut sejalan dengan pengolahan yang sudah dijalankan oleh Lombogia et al (2020) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh pasti terhadap *Harga Saham*. Akan tetapi hal ini tidak sejalan atas pengolahan akan dijalankan oleh Pratama et al (2019) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh tidak pasti terhadap *Harga Saham*.

#### 4. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Harga Saham*

Menurut pengujian hipotesis sudah dijalankan menjelaskan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh tidak pasti terhadap *Harga Saham* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019. Hal tersebut sudah didasari dengan memakai uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t), pada variabel *Current Ratio* (CR) yang mempunyai hasil  $T_{Hitung} (- 0,832) < T_{Tabel} (2,019)$  dengan tingkat kemungkinan pentingnya sejumlah

0,410 akan berarti lebih besar dari 0,05. Hingga mampu menyimpulkan bahwa  $H_4$  yang menjelaskan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh pasti terhadap *Harga Saham* ditolak.

Sedangkan untuk hasil dari analisis deskriptif data *Current Ratio* (CR) terdapat hasil terendah dan tertingginya. Sesudah itu nilai yang sudah disebutkan dapat dibandingkan dengan data *Harga Saham*. Dalam hal ini untuk nilai terendah *Current Ratio* (CR) sejumlah 0,649 yang mempunyai *Harga Saham* sejumlah 5,886 yang sudah berlaku pada perusahaan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) pada tahun 2016, padahal hasil tertinggi dari *Current Ratio* (CR) sejumlah 6,453 yang mempunyai *Harga Saham* sejumlah 5,030 yang sudah berlaku pada perusahaan PT. Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) pada tahun 2019. Dari data diatas mampu disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki hasil *Current Ratio* (CR) yang naik ataupun rendah memiliki pengaruh tidak pasti terhadap *Harga Saham*. Untuk itu, apabila hasil *Current Ratio* (CR) makin naik, maka makin naik pula perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendeknya. Hal itu bisa memberikan dampak pada semakin menurunnya *Harga Saham* perusahaan tersebut.

Dari hasil pengolahan yang sudah disebutkan cocok dengan teori yang telah dijelaskan pada bab kedua, yakni sejalan dengan teori sinyal. Dalam hal ini teori sinyal menurut Houston et al (2010) yang menjelaskan bahwa kemungkinan kemampuan kerja perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan yang mampu dijadikan sebagai *good news* (sinyal positif) bagi para pemegang saham untuk digunakan sebagai bahan rujukan bagaimana kemungkinan perusahaan di masa depan. Akan tetapi, *Current Ratio* (CR) dapat memberikan *bad news* (sinyal negatif) kepada para pemegang saham, karena jika nilai *Current Ratio* (CR) di suatu perusahaan makin tinggi, maka dapat memberikan dampak pada keuntungan yang dapat dibagikan pada para pemegang saham. Hingga para pemegang saham menjadi ragu untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut yang bisa berdampak pada menurunnya *Harga Saham* di perusahaan tersebut.

Dalam hal berikut cocok dengan pengolahan dijalankan oleh Wangdra (2019) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh tidak pasti terhadap *Harga Saham*. Akan tetapi hal berikut tidak sesuai akan pengolahan yang dijalankan



oleh Pratiwi (2019) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh pasti terhadap *Harga Saham*.

#### 5. Pengaruh *Total Assets TurnOver* (TATO) terhadap *Harga Saham*

Menurut pengujian hipotesis yang sudah dijalankan menjelaskan bahwa *Total Assets TurnOver* (TATO) memiliki pengaruh tidak pasti terhadap *Harga Saham* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019. Hal tersebut sudah didasari dengan memakai uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t), pada variabel *Total Assets TurnOver* (TATO) yang mempunyai nilai  $T_{Hitung} (-2,780) < T_{Tabel} (2,019)$  dengan tingkat kemungkinan pentingnya sejumlah 0,008 akan berarti lebih kecil dari 0,05. Hingga mampu menyimpulkan bahwa  $H_5$  yang menyatakan bahwa *Total Assets TurnOver* (TATO) memiliki pengaruh tidak pasti terhadap *Harga Saham* diterima.

Sedangkan untuk hasil dari analisis deskriptif data *Total Assets TurnOver* (TATO) terdapat nilai terendah dan tertingginya. Sesudah itu nilai yang sudah disebutkan dapat dibandingkan dengan data *Harga Saham*. Dalam hal berikut untuk hasil terendah *Total Assets TurnOver* (TATO) sejumlah 0,135 yang mempunyai *Harga Saham* sejumlah 5,030 yang sudah berlaku pada perusahaan PT. Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) pada tahun 2019, sedangkan nilai tertinggi dari *Total Assets TurnOver* (TATO) sejumlah 1,870 yang mempunyai *Harga Saham* sejumlah 5,273 yang sudah berlaku pada perusahaan PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA) pada tahun 2016. Dari data diatas mampu disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai hasil *Total Assets TurnOver* (TATO) yang tinggi ataupun rendah memiliki pengaruh tidak pasti terhadap *Harga Saham*. Dalam hal berikut apabila hasil *Total Assets TurnOver* (TATO) di suatu perusahaan diperoleh hasil mengenai penjualan yang dilaksanakan makin tinggi maka prospek kinerja perusahaan akan makin rendah karena para investor menganggap bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melakukan perputaran aset dengan baik. Sehingga hal berikut bisa memberikan dampak pada menurunnya harga saham di perusahaan tersebut.

Dari hasil pengolahan yang sudah disebutkan cocok dengan teori yang sudah dijelaskan pada bab kedua, yakni sejalan dengan teori keagenan. Dalam hal ini teori keagenan menurut Mecking et al (1976) yang menyatakan bahwa setiap perusahaan mempunyai ikatan yang terikat kontrak yaitu antara pihak manajemen dengan pemilik perusahaan. Dalam hal ini *Total Assets TurnOver* (TATO) mampu dikatakan sangat

pokok bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, namun lebih pokok bagi manajemen perusahaan karena hal berikut dapat menyatakan apakah perusahaan tersebut sudah efisien atau belum dalam penggunaan aktiva perusahaan. Berdasarkan hal berikut akan menunjukkan prospek kemampuan kerja perusahaan bagi para investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan yang sudah disebutkan serta hal itu bisa memberikan dampak pada meningkatnya *Harga Saham* perusahaan.

Dalam hal berikut cocok dengan pengolahan yang sudah dijalankan oleh Junaeni (2017) yang menunjukkan bahwa *Total Assets TurnOver* (TATO) memiliki pengaruh tidak pasti terhadap *Harga Saham*. Akan tetapi hal berikut tidak cocok atas pengolahan akan dijalankan oleh Widjiarti (2018) yang menyatakan bahwa *Total Assets TurnOver* (TATO) memiliki pengaruh pasti terhadap *Harga Saham*.

#### 6. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Harga Saham*

Menurut pengujian hipotesis yang sudah dijalankan menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh tidak pasti terhadap *Harga Saham* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019. Hal tersebut sudah didasari dengan memakai uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t), pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) yang mempunyai hasil  $T_{Hitung} (-1,747) < T_{Tabel} (2,019)$  dengan tingkat kemungkinan pentingnya sejumlah 0,088 akan berarti lebih besar dari 0,05. Hingga mampu menyimpulkan bahwa  $H_6$  yang menunjukkan bahwa *Net profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh pasti terhadap *Harga Saham* ditolak.

Sedangkan untuk nilai dari analisis deskriptif data *Net Profit Margin* (NPM) terdapat nilai terendah dan tertingginya. Sesudah itu nilai yang sudah disebutkan dapat dibandingkan dengan *Harga Saham*. Dalam hal ini untuk nilai terendah *Net Profit Margin* (NPM) sejumlah 0,001 yang mempunyai *Harga Saham* sejumlah 4,454 yang sudah berlaku pada perusahaan PT. Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) pada tahun 2018, sedangkan nilai tertinggi dari *Net Profit Margin* (NPM) sejumlah 0,174 yang mempunyai *Harga Saham* sejumlah 6,887 yang sudah berlaku pada perusahaan PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) pada tahun 2016. Dari data diatas mampu disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai hasil *Net Profit Margin* (NPM) yang naik ataupun rendah mempunyai pengaruh tidak pasti terhadap *Harga Saham*. Dalam hal ini jika hasil *Net Profit Margin* (NPM) di suatu perusahaan semakin turun, maka bisa mengakibatkan para investor memiliki keraguan dalam menanamkan

modalnya ke perusahaan tersebut. Disebabkan oleh para investor menganggap bahwa perusahaan tersebut tidak mampu membayar deviden tinggi yang dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang semakin mengalami penurunan. Sehingga hal yang sudah disebutkan bisa memberikan dampak pada menurunnya *Harga Saham* di perusahaan tersebut.

Dari hasil pengolahan yang sudah disebutkan cocok dengan teori yang telah dijelaskan pada bab kedua, yakni sejalan dengan teori sinyal. Dalam hal ini teori sinyal menurut Houston et al (2010) yang menjelaskan bahwa kemungkinan kemampuan kerja perusahaan mampu dilihat dari laporan keuangan yang mampu dijadikan sebagai *good news* (sinyal positif) bagi para pemegang saham untuk digunakan sebagai bahan rujukan bagaimana kemungkinan perusahaan di masa depan. Akan tetapi, *Net Profit Margin* (NPM) mampu memberikan *bad news* (sinyal negatif) kepada para investor jika kemungkinan kinerja perusahaan yang sudah disebutkan mengalami penurunan maka para investor dapat mempunyai keraguan dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut berupa saham. Dalam hal berikut dapat memberikan dampak pada menurunnya *Harga Saham* di perusahaan tersebut.

Dalam hal berikut cocok atas pengolahan dijalankan oleh Wangdra (2019) yang menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh pasti terhadap *Harga Saham*. Akan tetapi hal berikut tidak cocok atas pengolahan akan dijalankan oleh Lombogia et al (2020) akan menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh tidak pasti terhadap *Harga Saham*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dengan berikut sejalan dengan hasil pengolahan yang sudah diuji menggunakan pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Assets TurnOver* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Harga Saham* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019, maka bisa disimpulkan seperti :

1. *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh pasti terhadap *Harga Saham*.
2. *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh pasti terhadap *Harga Saham*.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh tidak pasti terhadap *Harga Saham*.
4. *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh tidak pasti terhadap *Harga Saham*.
5. *Total Assets TurnOver* (TATO) memiliki pengaruh tidak pasti terhadap *Harga Saham*.
6. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh tidak pasti terhadap *Harga Saham*.

### **Saran**

Mengenai simpulan yang sudah dijabarkan diatas, hingga penulis dapat memberikan saran untuk peneliti yang hendak melaksanakan pengolahan berikutnya. seperti perlu memperbanyak variabel – variabel diantaranya *dividend payout ratio* (dpr) yang mampu memberikan pengaruh *harga saham*, objek pengolahan dilaksanakan pada perusahaan kecuali sektor yang terdapat pada perusahaan manufaktur, selanjutnya memperpanjang tahun pengolahan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Akan tetapi, penulis menyatakan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa Allah Swt.
2. Ibu Dr. Dra. Sulistyowati, S.H., C.N. selaku Plt. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
3. Ibu Sri Mulyani, SEI, M.Si selaku ketua kaprodi Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
4. Ibu Nanik Ermawati, SE., M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Diah Ayu Susanti, SE., M.Acc., Ak selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan selama ini.
5. Segenap dosen Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus yang sudah bersedia membagikan ilmu kepada penulis selama masa kuliah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ademi, Fadhil dan Dr. Leny Suzan, S.E., M.Si. 2019. *Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2016)*. E – Proceeding Of Management. Prodi

Akuntansi. Universitas Telkom.

- Adriyanto, A., Wahdi, N., dan Santoso, A. 2020. *Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya, 5(1), 33-49.
- Beny, B., dan P., K. W. 2019. *Pengaruh Return On Assets, Return On Sales, Earning Per Share, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Price Earning Ratio, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2009-2017*. Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis, 1(2), 117-126.
- Hantono et al. 2019. *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Business Risk, Firm Size, Book Value Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sektor Industry Dasar Dan Kimia)*. Jurnal Ilmiah ESAI. Prodi Akuntansi Keuangan. Universitas Prima Indonesia (UNPRI).
- Indriantoro, Dr. Nur M. Sc., Akuntan dan Drs. Bambang Supomo, M. Si., Akuntan. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPPE – Yogyakarta. Yogyakarta.
- Junaeni, I. (2017). *Pengaruh Economic Value Added, Return On Assets, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Riset & Jurnal Akuntansi, 2(1), 32-47.
- Lombogia, A. J. G., Vista, C., dan Dini, S. 2020. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017*. Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomii Syariah), 3(1), 158-173.
- Martalena, dan Maya Malinda, Ph.D,CFP. 2019. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Yogyakarta: ANDI.
- Moleong, Prof. Dr. Lexy J. M.A. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Pratama, C. A., Devi Farah Azizah, & Nurlaily, F. 2019. *Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Prodi Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya.

- Pratiwi, Arianti. 2019. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Perkebunan*. Science of Management and Student Research Journal. Prodi Manajemen Keuangan. Universitas Batanghari jambi.
- Prima, Benedicta et al. 2019. *Harga Saham Astra International (ASII) Turun 5,65% Pada Agustus, Ini Kata Analis*. Lengkapnya : <https://investasi.kontan.co.id/news/harga-saham-astra-internasional-asii-turun-565-pada-agustus-ini-kata-analis>
- Ristian, R, dan Irianti, T.E. 2019. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015*. BISECER (Business Economic Entrepreneurship), 2 (2), 58-72.
- Rosmiati. 2019. *Pengaruh Return On Assets (ROA), Long Term Debt To Equity Ratio (LDER), Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Dan Suku Bunga (SBI) Terhadap Harga Saham Pada Grup Perusahaan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014*. Jurnal Ilmiah Ekbank. Prodi Manajemen. Universitas Pancasila Jakarta.
- Samosir, H., Simorangkir, E. N., Stephanus, A., Ginting, K. E. M., Banjarnahor, Y. S., dan Br Sitepu, M. P. 2019. *Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017*. Owner, 3(2), 15.
- Sulistiawan, Dedhy dan Liliani. 09 – 08 . *Analisis Teknikal Modern Pada Perdagangan Sekuritas*. Ed. 1. Andi. Yogyakarta.
- Sumantoro, Dr. 1990. *Pengantar Tentang Pasar Modal di Indonesia*. Ghalia Indonesia. Jaakarta.
- Suryabrata, Sumadi B.A., M.A., Ed.S., Ph.D. 2013 . *Metodologi Penelitian*. Ed. 2, - 24. Rajawali Pers. Jakarta.
- Wangdra, S. 2019. *Analisis Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Bareleng, 3(2), 75.
- Wicaksono, D. H., dan Sari, S. P. 2019. *Pengaruh Return on Aseets , Return on Equity ,*

*Economic Value Added , Market Value Added Terhadap Harga Saham Di Jakarta Islamic Index 30 Periode 2016 – 2018.* Indonusa Conference on Technology and Social Science, 30 (November), 231-240.

Widjiarti, K. U. 2018. *Pengaruh Debt To Asset Ratio ( Dar ), Total Asset Turnover ( Tato ), Return On Asset ( Roa ), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.* Effect of Debt To Asset Ra. 2, 1-16. Adriyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A.. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya* ,5(1), 33-49.

Wulandari, B., Daeli, I. J., Br Bukit, I. K., & Sibarani, W. N. S. (2020). *Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* Owner, 4(1), 114. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.187>